

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan sumber makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia, sehingga stabilitas produksi padi memegang peranan penting dalam memastikan ketahanan pangan nasional (Walis et al., 2021). Sebagai komoditas pangan strategis, padi banyak dibudidayakan di berbagai wilayah di Indonesia karena menghasilkan beras yang menjadi bahan pangan utama masyarakat. Tingginya kebutuhan beras menyebabkan peningkatan produksi dan produktivitas padi menjadi salah satu fokus pembangunan pertanian untuk menjaga ketersediaan pangan secara berkelanjutan (Virgiani et al., 2023).

Komoditas padi tidak hanya berfungsi sebagai bahan pangan, tetapi juga merupakan sumber pendapatan utama bagi jutaan rumah tangga petani. Komoditas padi juga berkontribusi bagi kegiatan ekonomi pedesaan, sehingga perubahan produktivitas padi berpengaruh langsung pada tingkat kesejahteraan keluarga petani di wilayah agraris (Hasibuan et al., 2022). Upaya peningkatan produktivitas padi melalui penggunaan benih varietas unggul menjadi prioritas yang perlu dirancang secara teratur agar hasil meningkat, mampu mengurangi kerentanan pasokan, dan mendukung pendapatan petani secara berkelanjutan.

Benih merupakan salah satu faktor utama dalam usaha pertanian karena menjadi dasar awal pertumbuhan tanaman serta sangat menentukan keberhasilan produksi. Kualitas benih, yang meliputi aspek fisik, fisiologis, genetik, dan patologis, sangat memengaruhi pertumbuhan tanaman, tingkat kesehatan tanaman,

serta konsistensi dan kestabilan hasil panen yang diperoleh (Komarudin et al., 2026). Penggunaan benih bermutu berkaitan secara positif dengan peningkatan hasil dan stabilitas produksi, dengan efek yang lebih jelas jika pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan teknik budidaya yang tepat (Samrin et al., 2021). Oleh karena itu, penyediaan benih unggul, merupakan bagian penting dari strategi untuk meningkatkan produktivitas padi dan kualitas hasil panen padi.

Kecamatan Adimulyo merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah 43,43 km² yang terdiri dari 69% luas wilayahnya merupakan lahan pertanian dan 31% luas wilayahnya bukan lahan pertanian (BPS, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Adimulyo. Salah satu komoditas utama yang banyak diusahakan oleh petani adalah tanaman padi, karena padi menjadi sumber pangan utama yang dibutuhkan masyarakat. Besarnya luas lahan pertanian yang dimiliki menjadikan Kecamatan Adimulyo memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan produksi padi.

Tabel I - 1
Produksi Padi Kecamatan Adimulyo 2024

Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)
Adimulyo	6.185,22	32.627,52
Ambal	5.209,87	29.262,29
Kebumen	4.243,27	24.856,44
Petanahan	3.838,26	23.062,44
Kuwarasan	4.097,40	23.055,05

Sumber: Distapang, 2024

Berdasarkan Tabel I-1 tentang produksi padi Kecamatan Adimulyo 2024, dapat dilihat bahwa produksi padi di Kecamatan Adimulyo berada di peringkat

pertama dengan jumlah produksi mencapai 32.627,52 ton dengan luas panen mencapai 6.185,22 ha. Berdasarkan data statistik produksi padi Kabupaten Kebumen (Distapang, 2026), Kecamatan Adimulyo secara konsisten menempati peringkat pertama produksi padi tertinggi di Kabupaten Kebumen selama periode 2020 hingga 2024. Meskipun pada tahun 2025 Kecamatan Adimulyo tidak lagi menempati peringkat pertama, capaian selama lima tahun berturut-turut tersebut menunjukkan bahwa kecamatan ini memiliki potensi dan pengalaman usahatani padi yang kuat, sehingga tetap relevan dan representatif untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi.

Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Adimulyo memiliki potensi pertanian padi yang cukup besar dan menjadi salah satu kecamatan penopang produksi beras di Kabupaten Kebumen. Besarnya produksi padi tersebut tidak hanya didukung oleh benih unggul bersertifikat dan berkualitas, tetapi juga oleh luas lahan pertanian yang cukup tinggi serta sebagian besar masyarakat yang bekerja di sektor pertanian.

Tabel I - 2
Tabel Luas dan Produksi per Desa Tahun 2024

Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Varietas
Sidomukti	172	930,3	Mekongga
Banyurata	143	862,4	Mekongga
Candiwulan	136	788,8	Mekongga
Tegalsari	128	753,8	Mekongga
Adikarto	126	741,2	Mekongga

Sumber: BPP Adimulyo Primer, 2024

Berdasarkan Tabel I-2 tentang luas dan produksi per desa tahun 2024, Desa Sidomukti merupakan desa yang memiliki produksi terbesar di Kecamatan Adimulyo, yaitu mencapai 930,3 ton dan luas panen 172 ha. Tingginya produksi di Desa Sidomukti menunjukkan bahwa petani di desa tersebut aktif dalam kegiatan usahatani padinya. Berdasarkan data primer di atas, varietas Mekongga merupakan varietas yang digunakan oleh petani di desa-desa dengan produksi padi tersebut, termasuk Desa Sidomukti. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan benih padi varietas Mekongga masih menjadi salah satu pilihan petani dalam kegiatan usahatani padi di wilayah tersebut.

Tingginya produksi padi perlu terus dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang terus meningkat (Rochdiani et al., 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas yaitu melalui penggunaan benih padi unggul dan berkualitas. Penggunaan benih unggul dinilai mampu meningkatkan produktivitas tanaman, khususnya padi, karena memiliki sifat genetik yang baik, lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit, serta memiliki potensi hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan benih padi biasa (Arisandi, 2024). Namun, loyalitas petani dalam memilih suatu varietas benih tidak hanya didasarkan pada potensi hasil benih, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari karakteristik petani, maupun lingkungan usahatani (Agustina et al., 2024).

Varietas Mekongga merupakan salah satu varietas padi unggul yang telah lama digunakan oleh petani karena memiliki potensi hasil yang tinggi, mutu gabah yang baik, serta mampu beradaptasi pada berbagai kondisi lahan sawah. Di sisi lain,

pemerintah juga terus memperkenalkan berbagai varietas padi unggul baru yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usahatani sehingga petani memiliki lebih banyak alternatif dalam memilih benih sesuai dengan kondisi usahatannya (Hendayana et al., 2024). Beragam varietas benih yang ditemukan melalui penelitian dan telah diperkenalkan kepada petani, jika varietas tersebut tidak memenuhi kriteria petani, maka petani akan menggunakan varietas benih lama, hal ini dimungkinkan saat penelitian minim memperhitungkan preferensi dan persepsi petani tentang varietas yang akan dihasilkan (Purba et al., 2022).

Sebagian besar petani di Desa Sidomukti tetap memilih menggunakan varietas Mekongga meskipun telah tersedia berbagai varietas benih unggul lainnya yang diperkenalkan seperti varietas Inpari 32, varietas Inpari 42, ciherang, dan lainnya. Kecenderungan ini menunjukkan adanya kelayalitan petani dalam menggunakan benih padi. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa loyalitas petani dalam memilih benih tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan benih varietas padi, tetapi juga oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, baik yang berasal dari karakteristik petani itu sendiri maupun karakteristik benih dan lingkungan usahatani yang menjadi dasar petani dalam mempertahankan penggunaan benih padi varietas Mekongga.

Hasil penelitian Annisa et al. (2024) menunjukkan bahwa keputusan petani dalam memilih varietas benih padi Mekongga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, produksi, dan luas lahan. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai faktor yang berkaitan dengan keputusan petani dalam memilih Mekongga, tetapi belum mengkaji loyalitas petani setelah memiliki pengalaman

menggunakan varietas tersebut. Sementara itu, Kabeakan et al., (2020) menunjukkan bahwa produk, distribusi, dan kepuasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas petani jagung dalam menggunakan benih bersubsidi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa loyalitas petani dalam penggunaan benih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi dilakukan pada komoditas dan kondisi usahatani yang berbeda. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pilihan dan keberlanjutan penggunaan benih berkaitan dengan berbagai faktor, sehingga masih diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi petani, serta pengaruh umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, produksi, dan sifat inovasi terhadap loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga pada petani yang telah menggunakan varietas tersebut di Desa Sidomukti, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang menjadi dasar petani dalam mempertahankan pilihan terhadap benih padi varietas Mekongga. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul penelitian "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Loyalitas Petani dalam Memilih Benih Padi Mekongga di Desa Sidomukti, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, diduga bahwa loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik petani maupun kondisi usahatannya. Oleh

karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap benih padi varietas Mekongga?
2. Apakah umur memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga?
3. Apakah tingkat pendidikan memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga?
4. Apakah lama berusahatani memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga?
5. Apakah luas lahan memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga?
6. Apakah produksi memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga?
7. Apakah sifat inovasi memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Sidomukti, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen.
2. Penelitian ini hanya meneliti petani yang menggunakan benih padi varietas Mekongga.
3. Penelitian ini hanya meneliti persepsi, umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, produksi, dan sifat inovasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap benih padi varietas Mekongga.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga.
4. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga.
5. Untuk mengetahui pengaruh lama berusahatani terhadap loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga.
6. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga.
7. Untuk mengetahui pengaruh sifat inovasi terhadap loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai perilaku pengambilan loyalitas petani dalam pemilihan benih serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas petani dalam memilih benih padi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan perilaku petani dan pengambilan loyalitas dalam usahatani.

2. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani mengenai faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih benih padi. Informasi tersebut diharapkan dapat membantu petani dalam menentukan pilihan benih yang sesuai dengan kondisi lahan, kebutuhan usahatani, serta tujuan produksi yang ingin dicapai.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan instansi terkait dalam menyusun program penyuluhan, penyediaan benih, serta kebijakan pengembangan varietas padi unggul baru yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik petani di wilayah penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang mendukung peningkatan produktivitas usahatani padi melalui penggunaan benih yang tepat.